

Analisa Literasi Finansial dan Perilaku Finansial pada Milenial dan Gen-Z

Ika Puspita Kristianti¹⁾, Deranika Ratna Kristiana²⁾

¹⁾ Accounting Department, YKPN School of Business, Yogyakarta

²⁾ Accounting Department, YKPN School of Business, Yogyakarta
correspondence e-mail: ikapuspita@stieykpn.ac.id

Abstract

Purpose – This research aims to analyze financial literacy and financial behaviour in Indonesia, specifically to find the correlation between financial literacy level and financial attitude towards individual behaviour. This research also analyses and compares demographical characteristics' impact on financial literacy.

Design/methodology/approach – This research develops the financial behaviour theory in explaining and predicting the impact of financial literacy and financial attitude on individual behaviour. According to OECD & Lusardi (2019), financial literacy consists of three dimensions: financial knowledge, financial attitudes, and financial behaviour. This topic included in the finance subject area, which stresses the importance of financial education for an individual's financial literacy uses a survey to collect respondents' responses into financial literacy, financial attitude, and behaviour questionnaire.

Findings – The result shows that financial literacy and financial attitude are significantly correlated to financial behaviour. The result shows exciting facts there are higher financial literacy levels in men than women, and there are higher financial attitude in economic study graduates than non-economic graduates.

Research limitations/implications – Since the data collection uses an online survey, the researcher could not monitor the respondents when fulfilling the questionnaire to make sure that respondents carefully fulfil the questionnaire. This research could be developed to other specific indicators such as educational level, parenting style, or location. A bigger sample size could enhance the result reliability.

Practical implications – This research proves that financial literacy level and financial attitude significantly correlate to behaviour. Thus, financial education will be very beneficial for young adults, especially for non-economic study backgrounds, and women.

Originality/value – This research tries to develop variable instruments for the questionnaire. Since this research takes place in Indonesia, instruments' items should be adjusted, especially regarding financial products. This research also focused on analyzing millennials and gen-Z's financial literacy and financial behaviour since both are the most significant proportion in Indonesia.

Keywords: *attitude towards money; financial attitude; financial behaviour; financial literacy*

Introduction

Tingkat literasi keuangan yang rendah merupakan permasalahan yang dialami oleh negara-negara secara global. Menurut hasil survei, hanya sepertiga populasi global yang familiar dengan konsep dasar keuangan, padahal konsep-konsep tersebut digunakan dalam keputusan finansial sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2011). Padahal, saat ini dengan berbagai perkembangan teknologi, terdapat berbagai variasi produk-produk finansial inovatif dan kompleks. Masyarakat dapat mengakses secara digital dengan sangat mudah dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Di saat yang sama, masyarakat Indonesia mengalami adanya perubahan kebijakan tentang pengelolaan dana pensiun. Semula, pengelolaan dana pensiun dilakukan oleh pemerintah dan pemberi kerja namun kini beralih ke masing-masing individu pekerja sehingga turut menuntut individu agar semakin bijaksana dalam merencanakan dan mengelola kebutuhan finansial selama masa pensiun (Behrman et al., 2012; Hasler & Lusardi, 2017).

Literasi keuangan adalah suatu investasi sumber daya manusia yang penting bagi negara ekonomi menengah seperti Indonesia, karena berkaitan dengan upaya mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Negara yang penduduknya memiliki kemampuan untuk mengelola finansial dengan baik akan memberikan dampak positif pada perekonomian negara. Individu yang memiliki literasi finansial tinggi memiliki kemampuan dalam memilih keputusan finansial berdasarkan informasi yang ia miliki, tentang keputusan menabung, berinvestasi, meminjam dana, dan mempersiapkan masa tua (Gustman et al., 2012). Tanpa pemahaman konsep finansial, individu tidak siap membuat keputusan terkait pengelolaan finansial, dan beresiko membuat keputusan kurang bijak dan berakibat fatal dalam jangka panjang. Sebaliknya, dengan memiliki tingkat literasi finansial memadai, maka setiap individu siap menghadapi kondisi keuangan yang darurat atau tidak diharapkan dan dapat berupaya melepaskan diri dari jerat kemiskinan. Dalam lingkup yang lebih luas, literasi finansial penting dalam mempertahankan stabilitas finansial baik bagi individu maupun negara (Evgenii & Chernova, 2021).

Hasil survei *The Standard & Poor's* pada tahun 2014 (<https://gflec.org/initiatives/sp-global-finlit-survey>) menyimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat literasi finansial berdasarkan level GDP per kapita. Penduduk dari negara-negara berpendapatan tinggi (GDP per kapita >\$12.000) memiliki tingkat literasi yang cenderung tinggi, sedangkan penduduk di negara-negara berpendapatan menengah ke bawah (GDP per kapita <\$12.000) tidak dapat disimpulkan bahwa literasi finansial mempengaruhi tingkat pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat literasi finansial individu pada negara berpendapatan menengah ke bawah.

Dalam survei tersebut, juga menemukan berbagai hasil yang menarik terkait pengaruh karakteristik individu dengan tingkat literasi finansial. Pada negara yang berpendapatan tinggi, literasi finansial tertinggi dimiliki kelompok usia menengah (36-60 tahun), namun pada negara berkembang justru dimiliki oleh kelompok usia termuda. Hal menarik lainnya terkait literasi finansial adalah perbedaan tingkat literasi finansial berdasarkan gender yang ditemukan pada survei atas 140 negara. Secara global, data menunjukkan bahwa jumlah laki-laki yang memiliki tingkat literasi yang tinggi adalah lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Sebanyak 35% laki-laki memiliki literasi finansial, dibandingkan dengan hanya 30% perempuan yang memiliki literasi finansial (Bucher-koenen et al., 2016; Nicolini et al., 2013).

Istilah literasi finansial sudah dikenal sejak abad ke-17 yang meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep finansial dan risiko, kemampuan, motivasi dan keyakinan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tersebut ke dalam pembuatan keputusan pada serangkaian konteks keuangan, dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi keuangan individu,

komunitas sosial dan sebagai bentuk partisipasi dalam bidang ekonomi. Istilah literasi finansial seringkali dikaitkan dengan tiga dimensi, yaitu pengetahuan finansial, perilaku finansial dan sikap finansial (OECD, Lusardi, 2019). Penelitian-penelitian terdahulu mengadopsi ketiga dimensi tersebut dalam menganalisa topik literasi finansial.

Tingkat literasi finansial, sikap finansial dan perilaku finansial seseorang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial seseorang. Seorang individu yang memiliki literasi finansial yang memadai memiliki pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan dan mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam keputusan-keputusan ekonomi yang logis, misalnya dalam mengevaluasi produk-produk keuangan dan mempertimbangkan dampaknya di masa yang akan datang. Garg & Singh (2018) menemukan bahwa tingkat literasi finansial individu dipengaruhi oleh gender, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan. Pria memiliki tingkat literasi finansial yang lebih tinggi dibandingkan wanita, mampu merespon risiko serta memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan (Çera & Tuzi, 2019). Stolper & Walter (2017) menemukan bukti bahwa tingkat literasi finansial yang rendah ditemukan secara heterogen pada populasi dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, dan bahwa dengan tingkat literasi yang terbatas maka individu memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk memperbaiki kualitas perilaku keuangan mereka.

Sikap finansial adalah keyakinan ekonomi dan non ekonomi individu yang pada akhirnya akan membentuk kecenderungan untuk berperilaku. Individu yang memiliki nilai sikap finansial tinggi ditunjukkan oleh sikap positif atas perencanaan, memiliki ekspektasi atas inflasi yang lebih rendah, cenderung lebih banyak menabung, dan lebih sedikit melakukan konsumsi, serta memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi (Herdjiono et al., 2016). Seorang individu yang memiliki sikap finansial yang positif cenderung mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku finansial yang juga positif.

Individu yang memiliki perilaku finansial dengan skor yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mau berpartisipasi secara aktif dalam pasar saham dan pasar uang, menabung, mampu mengevaluasi produk finansial, melakukan pembayaran angsuran secara tepat waktu, dan memilih untuk menabung dibandingkan meminjam saat terjadi kondisi krisis. Selain itu, individu yang memiliki perilaku finansial dengan skor yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mempersiapkan perencanaan masa pensiun, mengakumulasi dan mengelola aset dengan baik, serta memilih melakukan peminjaman dana dengan kos yang rendah.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh literasi finansial dan sikap finansial terhadap perilaku keuangan individu. Penelitian ini menganalisa perbandingan tingkat literasi dan sikap finansial pada individu berdasarkan gender, rumpun pendidikan dan kelompok usia untuk mengetahui perbedaan karakteristik demografis terhadap tingkat literasi finansial dan perilaku finansial. Penelitian ini mengembangkan instrumen kuesioner yang dipakai pada penelitian-penelitian sebelumnya, dengan melakukan penyesuaian dengan konteks yang berlaku di Indonesia. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik perilaku finansial individu dan hubungannya dengan literasi finansial dan sikap finansial, maka diharapkan dapat membangun tindak lanjut yang sesuai supaya individu di negara berkembang seperti Indonesia memiliki perilaku yang lebih logis, cerdas dan bijak tentang keuangan.

Literature Review and Hypotheses

Literasi Finansial

Saat ini, perkembangan dunia keuangan dan ekonomi terjadi dengan sangat cepat, ditandai dengan munculnya berbagai terobosan produk-produk keuangan dan digitalisasi produk keuangan dan perbankan. Untuk merespon hal tersebut, setiap individu membutuhkan dasar untuk dapat membuat keputusan-keputusan keuangan dengan bijak. Individu harus dapat menilai

tidak hanya atas hal-hal yang diketahui, namun juga hal yang harus diketahui, serta mau mengevaluasi kesenjangan pada dua hal tersebut. Setiap individu memerlukan navigasi yang efektif yang dapat menuntun mereka dalam membuat keputusan-keputusan finansial setiap harinya (Lusardi, 2019)

Istilah literasi finansial pertama kali digunakan pada tahun 1787 di Amerika Serikat saat John Adam menyampaikan surat pada Thomas Jefferson mengenai adanya kebutuhan untuk literasi finansial untuk mengatasi timbulnya kebingungan dan kegelisahaan yang menyebar di Amerika yang timbul akibat adanya ketidakpedulian terhadap utang, sirkulasi dan sifat dari mata uang. Beberapa penelitian menganggap bahwa literasi finansial adalah sama dengan pengetahuan finansial (Lusardi, 2019). Sementara itu beberapa peneliti menganggap konsep literasi keuangan sebagai pengetahuan dasar tentang konsep finansial dan kemampuan untuk melakukan kalkulasi sederhana, maupun kemampuan untuk melakukan evaluasi atas instrumen keuangan yang baru dan kompleks, sehingga dapat membuat penilaian secara logis atas pilihan instrumen dan penggunaannya dengan mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang (Nicolini et al., 2013). Literasi finansial menggambarkan kemampuan individu untuk memahami, menganalisa, mengelola, dan mengkomunikasikan hal finansial diri (Vitt et al, 2000 dalam Sohn et al., 2012). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan finansial merupakan salah satu dimensi kunci dari literasi finansial, sehingga pengetahuan finansial merupakan pemahaman individu atas konsep finansial.

Terdapat beberapa konsep fundamental yang berlaku universal dan aplikatif dalam berbagai konteks dan lingkungan ekonomi yang merupakan dasar atas sebagian besar keputusan keuangan. Peneliti terdahulu menganalisa dan merancang berbagai jenis pengukuran atas komponen-komponen dasar pengetahuan finansial seharusnya dimiliki oleh individu. Sejumlah survei yang dilakukan di Amerika menggunakan tiga pertanyaan dasar (*Big Three*) dalam menilai tingkat literasi finansial, dan diadopsi dalam survei di berbagai negara. Sementara itu, Lusardi & Mitchell (2014) mengevaluasi pengetahuan finansial yang meliputi empat komponen utama dari konsep keuangan yang terdiri dari: konsep dasar uang, tabungan dan investasi, pinjaman dan konsep proteksi. dalam bentuk tiga pertanyaan dasar. OECD-INFE (2011) mengukur pengetahuan dan pemahaman finansial individu yang meliputi lima konsep dasar, yaitu: bunga sederhana, bunga majemuk, nilai waktu uang, dampak inflasi pada tingkat harga dan dampak inflasi pada pengembalian investasi (Lusardi, 2019). Sejumlah besar penelitian menarik kesimpulan bahwa individu yang memiliki pengetahuan finansial yang rendah ditunjukkan dengan tingkat pemahaman yang rendah atas penghitungan bunga majemuk dan cara kerja kartu kredit, minimnya kemampuan dasar numerik, kesulitan dalam memahami prinsip dasar terkait uang, dan kesulitan dalam menilai dampak inflasi terhadap tingkat pengembalian (*rate of return*).

Sikap Finansial/*Financial attitude*

Sebagian besar individu bekerja untuk memperoleh uang dan ingin mempunyai uang. Saat memiliki uang lebih banyak, terdapat kecenderungan bahwa individu meningkatkan standar hidup mereka dan menginginkan lebih banyak uang. Makna uang sangatlah erat kaitannya dengan cara individu mempersepsikan hal-hal materi dan perilaku keuangannya. Di dalam lingkup organisasi, uang digunakan untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan. Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menganalisa pengaruh sikap karyawan terhadap uang, gaji, dan kepuasan atas gaji. Tang (1995) mengembangkan *Money Ethic Scale* dalam menganalisa persepsi individu mengenai uang, sehingga bisa dipakai untuk mengelola kompensasi dari manajemen. *Money Ethic Scale* memiliki enam elemen yang termasuk ke dalam komponen afektif, kognitif, dan perilaku. Individu yang menghargai uang sebagai prestasi memiliki kecenderungan merasa tidak puas dengan pekerjaan, promosi,

pengawasan, rekan kerja, dan kepuasan hidup lainnya (Tang, 1995). Sikap finansial adalah keyakinan ekonomi dan non ekonomi individu yang pada akhirnya akan membentuk kecenderungan untuk berperilaku, yang disebut sebagai perilaku finansial. Individu yang memiliki nilai sikap finansial tinggi ditunjukkan oleh sikap positif atas perencanaan, memiliki ekspektasi atas inflasi yang lebih rendah, cenderung lebih banyak menabung, dan lebih sedikit melakukan konsumsi, serta memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi (Herdjiono et al., 2016).

Perilaku Keuangan/*Financial Behavior*

Perilaku keuangan adalah konsep penting dalam ilmu keuangan. Berbagai ahli terdahulu berusaha untuk mendefinisikan konsep perilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi dari berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berhubungan, yaitu psikologi, sosiologi, dan keuangan (Garg & Singh, 2018). Perilaku keuangan mempelajari aspek interaksi manusia dalam menghadapi ketidakpastian ketika membuat keputusan ekonomi. Perilaku keuangan dapat menjelaskan hal yang menyebabkan seseorang membuat suatu keputusan secara sosial, kognitif, dan emosional, namun sulit mengukur secara logis konsekuensi yang timbul akibat keputusan tersebut. Faktor internal dan eksternal individu dapat mempengaruhi perilaku individu dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sifat dan karakter psikologis merupakan faktor internal yang signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kemampuan numerik merupakan faktor-faktor eksternal yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan (Cole et al., 2009; Sohn et al., 2012; Taft et al., 2013).

Perilaku finansial individu berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansialnya. Orang yang memiliki nilai perilaku finansial yang tinggi cenderung berpartisipasi dalam pasar saham dan pasar keuangan formal, secara aktif menabung, terbiasa untuk membayar tagihan tepat waktu dan mampu melakukan evaluasi produk keuangan secara cermat, dan memiliki kecenderungan menabung daripada meminjam pada saat krisis, mampu mengukur keterjangkauan suatu barang, merencanakan masa pensiun, melakukan pengumpulan dan pengelolaan aset dengan baik, membuat rencana dan pemantauan atas anggaran keuangan rumah tangga dan pribadi, mempunyai rekening bank, memiliki kredit formal, mampu membuat keputusan keuangan yang baik, dan memiliki kapasitas belanja yang tinggi (Filipiak & Yabibal, 2015; Gustman et al., 2012).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka pengembangan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Literasi finansial berkorelasi positif terhadap perilaku keuangan
- H2 : Sikap finansial berkorelasi positif terhadap perilaku finansial
- H3 : Terdapat perbedaan tingkat literasi finansial pada laki-laki dan perempuan
- H4 : Terdapat perbedaan tingkat literasi finansial pada kelompok generasi milenial dan generasi Z
- H5 : Terdapat perbedaan sikap finansial pada kelompok rumpun non ekonomi dan ekonomi

Research Methods

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kesenjangan literasi finansial terhadap perilaku keuangan, yang secara spesifik termasuk ke dalam ruang lingkup bidang keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif karena memfokuskan pada pengembangan hipotesis yang bersumber dari suatu teori. Penelitian ini menggunakan subyek penelitian berupa individu yang telah memiliki penghasilan yang berada pada rentang usia

produktif yaitu **18-40 tahun**. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel secara langsung dari populasi. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari pengukuran atas variabel-variabel yang akan diuji, yaitu literasi finansial, sikap finansial, dan perilaku keuangan.

Survei daring yang digunakan dalam penelitian ini berisi 24 instrumen terkait literasi finansial, sikap finansial dan perilaku finansial yang diadopsi dari OECD (2005) yang berisi pertanyaan dasar dan universal terkait manajemen uang, anggaran, dan diversifikasi risiko (Lusardi, 2019). Untuk menjawab pertanyaan ini, responden diberikan 5 opsi jawaban berskala Likert 1-5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Hasil perolehan data atas kuesioner yang telah disebarakan selanjutnya untuk menganalisis tingkat literasi finansial dan perilaku finansial pada beberapa kelompok demografis.

Metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan analisa pendahuluan berupa gambaran umum responden, dan statistik deskriptif tanggapan responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan pengaruh dari variabel literasi finansial dan sikap finansial terhadap perilaku keuangan individu menggunakan uji korelasi. Selain itu, penelitian ini juga menguji adanya perbedaan tingkat literasi keuangan, sikap finansial dan perilaku finansial untuk karakteristik demografis responden yaitu gender, kelompok umur, dan rumpun pendidikan dengan menggunakan uji beda.

Results and Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dari literasi finansial dan sikap finansial terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berupa responden yang berada pada usia produktif, yaitu pada kelompok usia 18-40 tahun. Penelitian ini menggunakan metode survei berupa kuesioner daring untuk mengumpulkan data primer berupa respon responden atas instrumen literasi finansial, sikap finansial, dan perilaku keuangan. Selain menganalisa hubungan antar variabel, peneliti juga menguji hubungan variabel demografis terhadap perilaku finansial responden, yaitu dengan menggunakan variabel gender, kelompok usia, dan rumpun pendidikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat literasi, sikap dan perilaku finansial. Data responden yang telah menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner daring masuk ke dalam database <https://bit.ly/perilakukeuanganku>.

Tabel 1
Frekuensi Sampel Penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase
Gender	Laki-laki	29 31%
	Perempuan	65 69%
Kelompok Usia	17-25 tahun	26 27,7%
	26-40 tahun	68 72,3%
Rumpun Pendidikan	Non Ekonomi	29 31%
	Ekonomi	65 69%
Total Responden		94 100%

Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisa pendahuluan berupa gambaran umum responden, statistik deskriptif tanggapan responden. Data penelitian tidak terdistribusi normal sehingga masuk ke dalam pengujian non parametrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan variabel literasi finansial dan sikap finansial terhadap perilaku

keuangan individu, dengan menggunakan uji korelasi Spearman. Selain itu, penelitian ini juga menguji adanya hubungan tingkat literasi keuangan dan sikap finansial terhadap perilaku finansial untuk karakteristik demografis responden dengan menggunakan uji Kruskal Wallis.

Tabel 2
Uji Korelasi Rank Spearman terhadap Perilaku Keuangan

Literasi Finansial	Koefisien Korelasi	0,232
	Sig. (2-tailed)	0,025
Sikap Finansial	Koefisien Korelasi	0,443
	Sig. (2-tailed)	0,000

Uji korelasi Rank Spearman dilakukan untuk mengetahui korelasi literasi finansial dan sikap finansial terhadap perilaku finansial. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan tingkat signifikansi 0,05, disimpulkan bahwa tingkat literasi finansial maupun sikap finansial berkorelasi positif terhadap perilaku finansial.

Tabel 3
Uji Kruskal-Wallis terhadap Karakteristik Demografis Responden

	Literasi Finansial	Sikap Finansial	Perilaku Keuangan
	Asymp. Sig.	Asymp. Sig.	Asymp. Sig.
Gender:	0,039	0,089	0,470
Laki-Laki			
Perempuan			
Kelompok Usia:	0,338	0,898	0,749
Milenial			
Gen Z			
Rumpun Pendidikan:	0,166	0,046	0,717
Ekonomi			
Non Ekonomi			

Penelitian ini menggunakan pengujian Kruskal Wallis untuk menguji perbedaan antara kelompok responden. Hasil pengujian statistik menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi finansial pada kelompok gender, yaitu bahwa responden pria memiliki tingkat literasi finansial yang lebih tinggi dibandingkan responden wanita. Selain itu, ditemukan ada perbedaan sikap finansial pada responden berdasarkan rumpun pendidikan, yaitu bahwa mahasiswa/lulusan rumpun ekonomi memiliki sikap finansial lebih baik dibandingkan dengan responden yang berasal dari rumpun non ekonomi. Namun penelitian ini tidak berhasil menemukan bukti bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi finansial pada kelompok generasi milenial dan gen-Z.

Theoretical Implication and Managerial Implication

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi dan sikap finansial berkorelasi terhadap perilaku finansial seseorang. Oleh karena itu, pendidikan finansial sangat krusial bagi individu dalam upaya meningkatkan literasi finansial, terutama bagi individu yang berada dalam kelompok usia produktif, tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, dan wanita. Adanya penerapan pendidikan finansial akan sangat bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara umum dalam membuat keputusan-keputusan finansial secara logis, cerdas dan bijak, serta mendukung dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dalam lingkup yang lebih luas, literasi finansial

penting dalam mempertahankan stabilitas finansial baik bagi individu maupun negara

Conclusion and Future Direction

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dari literasi finansial dan sikap finansial terhadap perilaku keuangan Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial dan sikap finansial berkorelasi positif terhadap perilaku finansial. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi finansial yang signifikan berdasarkan gender, dan terdapat perbedaan sikap literasi finansial yang signifikan berdasarkan latar belakang rumpun pendidikan.

Penelitian tentang perilaku finansial dapat dikembangkan lebih dalam dengan penambahan variabel-variabel demografis misalnya terkait status pernikahan (lajang atau menikah), level pekerjaan, wilayah demografis, maupun gaya pengasuhan. Selain itu, peningkatan jumlah sampel responden akan mampu memperbaiki tingkat keandalan dan reliabilitas hasil untuk dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.

References

- Behrman, J. R., Mitchell, O. S., Soo, C. K., & Bravo, D. (2012). How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation. *American Economic Review*, 102(3), 300–304. <https://doi.org/10.1257/aer.102.3.300>
- Bucher-koenen, T., Alessie, R., & Lusardi, A. (2016). *Women , confidence , and financial literacy. Bonn 2013*, 1–36.
- Çera, G., & Tuzi, B. (2019). Does gender matter in Financial literacy? A case study of young people in Tirana. *Scientific Papers of the University of Pardubice, Series D: Faculty of Economics and Administration*, 27(45), 5–16.
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2009). Financial literacy, financial decisions, and the demand for financial services: evidence from India and Indonesia. *Harvard Business School Working Paper 09-117*, 1–37. http://www1.worldbank.org/prem/poverty/ie/dime_papers/1107.pdf
- Evgenii, G., & Chernova, A. (2021). Saving Behavior and Financial Literacy of Russian High School Students: An Application of a Copula-Based Bivariate Probit-Regression Approach. *Children and Youth Services Review*, 127(106122).
- Filipiak, U., & Yabibal, M. W. (2015). *The Financial Litaracy Gap: A Question of Nature or Nurture?*
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial Literacy among Youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Gustman, B. A. L., Steinmeier, T. L., & Tabatabai, N. (2012). Financial Knowledge and Financial Literacy at the Household Level. *Aer*, 102(3), 309–313.
- Hasler, A., & Lusardi, A. (2017). The Gender Gap in Financial Literacy: A Global Perspective. *Global Financial Literacy Excellence Centre*, 91(5), 287.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). *PEN GAR UH FI NA NCI AL A TTI TU DE , FI N AN C IAL K NOW LE DGE , PAR ENT AL IN CO ME TE RH ADA P FIN A NCI AL MA NAG EM ENT. 3*, 226–241.

- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy and The Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508.
<https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nicolini, G., Cude, B. J., & Chatterjee, S. (2013). Financial literacy: A Comparative Study Across Four Countries. *International Journal of Consumer Studies*, 37(6), 689–705.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12050>
- Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5), 581–643.
<https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M. T. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63–75. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>
- Tang, T. L. P. (1995). The development of a short Money Ethic Scale: Attitudes toward money and pay satisfaction revisited. *Personality and Individual Differences*, 19(6), 809–816. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(95\)00133-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(95)00133-6)